

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menunjukkan data yang disajikan oleh peneliti. Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman as-Shidiq pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sesuatu yang sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, maupun guru mata pelajaran lain di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Kejujuran merupakan suatu hal yang pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Kejujuran harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik jika kita dapat menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan salah satu sifat nabi Muhammad yang begitu mulia dan harus kita teladani. Dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu berbuat jujur terhadap Allah, orang lain maupun diri sendiri dalam perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, seorang guru PAI maupun non PAI harus bisa menjadi teladan yang baik dalam membina keserdasan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai as Shidiq ini. Guru ikut berkontribusi langsung dalam pembinaan tersebut agar keserdasan spiritual peserta didik benar-benar tertanam dalam diri anak tersebut.

Sama halnya juga diterapkan oleh guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasanya guru sangat berperan penting dalam proses penanaman dan pembinaan kejujuran di kalangan peserta didik. Disini guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik.

Pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam, yaitu bapak Mujiono. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.30 WIB.

Peneliti langsung menuju ruang guru untuk menemui bapak Mujiono, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Kemudian bapak Mujiono mengajak peneliti

ke perpustakaan untuk melakukan wawancara disana. Beliau memberikan penjelasan mengenai kejujuran, sebagai berikut:

“Agama Islam selalu mengajarkan kepada umatnya untuk meneladani apa yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang beliau mempunyai sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh rasul, salah satunya ya sifat as-Shidiq itu. Dimana sifat tersebut sangat penting makhluk seperti kita ini.”¹

Pernyataan ini telah di perkuat oleh wawancara peneliti kepada satu guru PAI yang lain, yaitu Bapak Abdullah Asbah selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwasanya:

“Pada dasarnya guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ini memiliki peran masing-masing dalam menanamkan nilai as-Shidiq pada siswa tersebut, menurut saya ya mbak, selain guru memberikan contoh atau teladan berupa perilaku yang baik, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan gambaran kepada siswa apa yang terjadi apabila ia tidak berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari mereka. Maka dari itu nilai as- Shidiq ini sangat penting sekali dalam dunia pendidikan.”²

Kemudian Bapak Moh. Ikhsani selaku waka kurikulum MA Darul Huda Wonodadi Blitar menambahkan, beliau mengatakan bahwasanya:

“Memang dalam penanaman nilai kejujuran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ini terbentuk melalui contoh dan teladan dari guru itu yang utama, dari sekolah sendiri itu sudah ada program keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spirual siswa tersebut. jadi di samping ada program keagamaan, guru juga memberikan teladan atau contoh dalam kehidupan sehari-harinya. Dan ini merupakan peran guru dalam penanaman nilai kejujuran di Madrasah sehingga kemudian secara tidak langsung mengarah kepada siswa tersebut.”³

¹ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

² Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdullah Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

³ Wawancara dengan Wakil Kurikulum, Bapak Moh. Ikhsani, tanggal 4 Agustus 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

Dalam hal inilah yang dapat dijadikan pedoman di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Mujiono selaku guru PAI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengatakan bahwa:

“Zaman sekarang itu sangat mengkhawatirkan sekali, perkembangan pergaulan anak-anak tidak diperhatikan sama sekali, buktinya sekarang banyak sekali anak yang sering ugalkan, anak yang tidak sopan tata karamanya kurang, anak yang sering ngebentak orang tuanya, anak yang mengkonsumsi minuman keras, seks bebas bahkan narkoba. Maka dari itu kami sebagai guru disekolah berusaha memberi teladan yang baik, pegarahan yang maksimal sehingga anak tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas yang ada luar sana.”⁴

Uraian di atas diperkuat oleh Bapak Moh. Ikhsani selaku waka kurikulum MA Darul Huda Wonodadi Blitar, sebagai berikut:

“kami dari pihak madrasah sendiri memberikan stimulus yang baik kepada siswa-siswi MA Darul Huda Wonodadi Blitar agar nantinya menjadi lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Karena melihat dari keadaan zaman sekarang mbak, kebanyakan orang tidak peduli dengan moralnya anak, padahal moral tingkah laku itu sangat penting dalam kehidupan siswa tersebut. oleh karena itu madrasah ini menanamkan nilai nilai keagamaan yang mengarah pada kecerdasan spiritual mereka sehingga moral bisa tertanam pada diri anak secara langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu siswa dapat terbentuk dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif yang marak di sekitarnya sekarang ini.”⁵

Penanaman melalui nilai as-Shidiq ini perlu adanya latihan setiap hari melalui nilai-nilai keagamaan yang biasanya sudah menjadi program madrasah itu sendiri. Seperti halnya wawancara bapak suwandi selaku ketua tim keagamaan mengatakan bahwasanya:

⁴ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

⁵ Wawancara dengan Wakil Kurikulum, Bapak Moh. Ikhsani, tanggal 4 Agustus 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

“Dalam membina kecerdasan spiritual siswa-siswa ini adalah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan di MA Darul Huda Tulungagung ini adalah sholat dhuhur berjamaah, sholat duha, sholat jum’at berjamaah. Dan disitu nanti ada tugas tersendiri bagi siswa yang sudah di jadwalkan oleh madrasah tersebut.”

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Agustus 2021, setelah bel berbunyi siswa siswi langsung pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan setelah itu adzan berkumandang kemudian melakukan sholat dhuhur berjamaah.

Kejujuran merupakan salah satu sikap/perilaku yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan serta meningkatkan sikap/perilaku jujur, salah satunya yaitu melalui kegiatan shalat dhuha dan shalat jum’at di sekolah. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat memberikan contoh serta mendampingi peserta didik agar dapat mengetahui peserta didik tersebut melaksanakan shalat atau tidak.



Gambar 4.1

Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah

Gambar di atas menjelaskan tentang kegiatan shalat dhuha. Pada kegiatan shalat dhuha ini, peserta didik dianjurkan untuk shalat berjama'ah bersama gurunya. Shalat dhuha ini dilaksanakan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.

Dalam menanamkan nilai as-sidiq kepada peserta didik dalam hal ibadah, selain melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, peserta didik juga melaksanakan shalat jum'at yang sudah dijadwal setiap pekannya.



Gambar 4.2

Pelaksanaan shalat jum'at

Gambar di atas menjelaskan tentang pelaksanaan shalat jum'at berjama'ah. Untuk pelaksanaannya terjadwal secara terstruktur, yaitu digilir setiap pekan per grade dua kelas jadi ada enam kelas setiap pekannya yang melaksanakan shalat jum'at di sekolah.

Selain itu, ada absensi nya juga untuk dapat mengetahui siswa yang melaksanakan shalat jum'at maupun yang tidak. Dan bagi siswi yang sedang berhalangan diberi bimbingan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mujiono, beliau mengatakan bahwa:

“Bagi peserta didik yang berhalangan diberi bimbingan tentang shalat jama” qoshor, tata cara bersuci, mandi besar. Mulai dari niat sampai tata cara diajarkan.”⁶

PRESENSI PEMBIASAAN Pagi (NGAJI-SHOLAT DHUHA)
KIA GIBRIL HUDA
TAHUN AJARAN 2021/2022

BULAN: *September*

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ARY SINTAWATI ANGGRAENI A	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
2	DWI MARGOMATIYAN RACHA	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
3	DINA ROHMATIUL MAULA	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
4	ILMA AMALIA PUTRI	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
5	IGANDIRI CHA NUR ANGGIETA	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
6	KARINA PUTRI HERDIANTI	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
7	LUTVIANA DEWI	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
8	MALDIYTA RIZQULOTUL HUSNA	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
9	MUHAMMADIN NASHATUT DINI	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
10	SAFIRA PUTRI NICHIANA	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
11	SHELOMITA PRININ T.	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
12	IBRAHIM WIRYANI	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
13	SOFIA QURROTULAIN	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
14	LILFA NUZULUN NIMAH	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

= Haed
 TBR = Tidak Bisa Rukuh
 + = Shalat
 IS = Istihadoh
 B = Patal
 K = Keputihan

Wawancara: _____
Pertugas: _____

Gambar 4.3

Absensi berhalangan

Tidak hanya para siswa dan guru PAI yang mengikuti sholat berjamaah dhuhur maupun sholat berjamaah jum'at, melainkan semua guru-guru yang lain juga mengikuti sholat berjamaah yang dijalankan rutin setiap hari. Lain halnya dengan memberikan dukungan atau contoh kepada siswa, yang bisa dilakukan dalam membina kecerdasan spiritual melalui nilai as-Shidiq ini adalah dengan ketertiban dalam sholat berjamaah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak

⁶ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

Abdulloh Asbah yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Memberi contoh yang nyata, membiasakan untuk selalu berperilaku jujur, mengevaluasi.”⁷

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada bapak Moh. Ikhsani selaku wakil kurikulum MA Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi suri tauladan yang baik, serta membimbing dan memotivasi siswa agar senantiasa berperilaku jujur dimanapun berada.”⁸

Dengan cara guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik, maka akan menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik untuk menirukannya. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa selalu berperilaku jujur, agar nilai as-shidiq dalam dirinya semakin meningkat.

Dengan membiasakan sholat berjamaah dengan disiplin mulai sejak dini akan membuat mereka menjadi terbiasa dan bisa dibawa sampai mereka dewasa. Masa pertumbuhan seperti ini masa yang sangat rawan bagi anak. Mereka akan cepat terpengaruh dengan lingkungan barunya, teman baru dan sudah bisa membantah dengan apa yang tidak mereka sukai. Dengan begitu penanaman kejujurannya juga bisa ditanya mengenai kebiasaan yang dilakukan di rumah, tentang bagaimana dia menjalankan perintah agamanya, mengenai sholatnya setiap hari, dan apakah mereka masih ada yang meninggalkan sholat atau memang

⁷ Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdulloh Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

⁸ Wawancara dengan Wakil Kurikulum, Bapak Moh. Ikhsani, tanggal 4 Agustus 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

dengan kebiasaan mereka di sekolah bisa menjadi kebiasaan juga di rumah dengan baik menjalankan perintah agamanya.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Abdullah Asbah, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya ya mbak, di sela-sela pelajaran itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa yang terlambat. Contohnya pada saat datang terlambat, saya tanyai kenapa datang terlambat?, berarti tadi pagi tidak sholat shubuh ya ?. Dengan begitu akan kelihatan mana siswa menjawab dengan jujur dan mana yang tidak jujur. Dan saya biasanya bertanya dengan lagak yang santai sambil saya bergurau dengan yang saya tanyai.”⁹

Pendapat ini juga didukung oleh guru akidah akhlak bapak Mujiono, beliau mengatakan:

“kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Maka dari itu sikap jujur perlu di terapkan dan diaplikasi setiap harinya. Contohnya ya mbak, pada saat ulangan baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester saya, kelas yang saya ajar pasti sudah tau gimana tingkah laku saya ketika mau ulangan. Sebelum ulangan dimulai pasti saya suruh untuk membaca buku dulu antara 10-15 menit. Kemudian di tutup dan tidak ada yang boleh membuka buku ataupun bawa contekan. Nanti kalo ada yang ketahuan mencontek ada sanksi tersendiri biasanya lembar jawabannya saya sobek. Oleh karena itu apabila waktu ulangan saya pasti semuanya sudah belajar meskipun ada yang tidak maksimal. Alasan saya mengapa seketat itu ? karena semua itu termasuk melatih kejujuran pada setiap anak didik kita. Apabila siswa tersebut sudah terlatih dengan rasa kejujuran maka siswa tersebut sudah terbiasa berperilaku jujur dan pada saat ulangan pun dia secara tidak langsung menrapkan kejujuran mereka.”¹⁰

Disisi lain dalam membina kejujuran dilakukan melalui pembiasaan sholat dhuha. Ketahuilah bahwa sholat dhuha mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu

⁹ Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdullah Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

manfaat sholat dhuha adalah memudahkan kita dalam mencari rezeki dan juga memberikan kebersihan hati pada diri dalam perkataan maupun perbuatan. Di madrasah MA Darul Huda Wonodadi Blitar ini sholat dhuha dilaksanakan setiap hari pada waktu istirahat. Melalui wawancara dengan bapak Mujiono selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

“Sholat dhuha dilaksanakan di awal pelajaran, jadi anak-anak sholat dhuha setelah bel masuk sekolah. Jika anak-anak tersebut jujur maka tanpa diperintah oleh guru pun mereka langsung pergi ke musholla untuk melakukan sholat dhuha.”¹¹

Kemudian didukung oleh bapak Moh. Ikhsani selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan bahwasanya:

“Sholat dhuha di sini tidak hanya murid dan guru PAI saja, akan tetapi guru yang lain juga ikut melakukan sholat dhuha.”¹²

Ada banyak bentuk kegiatan ataupun implementasi dari nilai as-shidiq yang ada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Diantaranya yaitu seperti yang diungkapkan oleh bapak Mujiono selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

“Penerapan dari nilai as-shidiq atau kejujuran di sekolah ini dimulai dari pembiasaan sejak dini atau ketika peserta didik masuk satu minggu pra MOS.”¹³

Dalam hal tersebut beliau juga menambahkan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Peserta didik ketika ke kantin, ke kopsis dibiarkan ambil apa-apa sendiri, pegawai tinggal mengawasi.”¹⁴

¹¹ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

¹² Wawancara dengan Wakil Kurikulum, Bapak Moh. Ikhsani, tanggal 4 Agustus 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

¹³ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Diah Ayu Saniatus Sakadah selaku siswi kelas XII IPS, yaitu:

“Tidak mencontek, membayar sesuai dengan apa yang dibeli, berkata apa adanya.”¹⁵

Keberadaan kopsis atau kantin kejujuran di sekolah dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Sehingga ilmu yang telah didapat di kelas dapat diterapkan langsung dalam kehidupan.

Dari beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada beberapa guru MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa peran guru PAI dalam menanamkan nilai as-Shidiq. Adapun hambatan dalam penanaman nilai as-shidiq di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, bapak Mujiono selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Faktor individu, lingkungan, pergaulan. Di sekolah anak sudah diberikan pengarahan yang baik, dia bisa disiplin dalam sholatnya, tetapi orang tuanya tidak memberikan dukungan, malah biasanya orang tua tidak memberikan pengawasan yang baik tentang ibadah anaknya. Keadaan orang tua seperti itu juga merupakan kendala dalam menanamkan nilai as-Shidiq atau jujur. Terkadang orang tua malah membiarkan begitu saja dan menganggap bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup untuk anaknya. Padahal itu tidak benar, pendidikan orang tuanya ketika di rumah itu juga sangat penting untuk anaknya, karena itu merupakan sebuah bentuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Asbah, beliau juga menjelaskan bahwa:

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS, Diah Ayu Saniatus sa'adas, 3 Agustus 2021 Jam 09.25 WIB, di teras kelas.

¹⁶ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

“Hal-hal yang menghambat dalam penanaman nilai sidiq yaitu kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak. Sehingga perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Pada waktu orang tua siswa datang mengambil raport, guru menyampaikan kepada orang tua siswa agar dirumah anaknya juga dibimbing. Karena keberhasilan siswa tidak hanya dari guru saja, melainkan dari lingkungan, orang tua.”¹⁷

Dari argumen diatas, dapat diketahui bahwa sifat atau karakteristik peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga orang tua harus berusaha untuk tetap memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya agar tidak salah pergaulan serta dapat tumbuh berkembang di tempat dan lingkungan yang baik.

Selain itu kendala juga bisa berasal dari siswanya sendiri, yang memang dari pihak gurunya sudah mengarahkan atau membimbing dalam kegiatan keagamaan ini. Akan tetapi siswa-siswinya masih ada yang tidak mendengarkan atau membandel saat diperintahkan untuk beribadah sehingga sikap jujur pun kurang dimilikinya. Hal ini juga perlu diperhatikan bagi orang tuanya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Nilai Amanah pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Amanah atau dapat dipercaya merupakan sifat yang terpuji, dan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Sikap Amanah merupakan pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang

¹⁷ Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdullah Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

berhak, dan juga sesuatu yang dipercayakan untuk dijaga, dilindungi, dan dilaksanakan. Orang yang menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Penanaman nilai amanah ini sangat penting dilakukan, seseorang akan menilai orang baik atau tidak salah satunya dengan amanah. Karena menjadi orang yang amanah perlu adanya pembiasaan dan pembelajaran dari seorang pendidik dan salah satunya adalah penanaman nilai amanah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai amanah kepada siswa, sehingga akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai amanah tersebut.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai amanah. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai amanah, bagaimana peran Bapak Abdullah Asbah sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai amanah pada siswa?, beliau menjawab:

“Amanah merupakan sesuatu yang berat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini siswa-siswi MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam penanaman sikap amanah, bagaimana anak itu bisa dapat dipercaya salah satunya adalah dengan keteladan. Salah satu strategi guru dalam penanaman nilai amanah ini adalah bisa menjadi teladan yang bagi bagi siwanya. Karena anak akan melihat gurunya dapat dipercaya atau tidak dalam kesehariannya. Istilahnya ya mbak guru haruslah “digugu lan ditiru”. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai sifat amanah agar siswa-siswinya dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya yaitu menjadi orang yang dapat dipercaya. Baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdullah Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

Hal ini dapat diperkuat oleh bapak Mujiono selaku guru akidah akhlak Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengatakan:

“Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasul. Dimana amanah ini harus dimiliki oleh semua umat manusia. Amanah atau dapat dipercaya harus dilakukan dengan istiqomah. Untuk itulah seorang guru harus memberikan contoh sifat amanah agar siswanya bisa mengikutinya. Dengan ini apabila guru sudah menerapkan, secara tidak langsung siswa dapat terpengaruh baik dari gurunya. Dan itu termasuk peran guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya dapat membawa kecerdasan spiritual mereka menjadi lebih baik.”¹⁹



Gambar 4.4
Siswa masuk sekolah

Gambar diatas menjelaskan tentang salah satu sifat amanah yang dilakukan oleh siswa, mereka berangkat ke sekolah sesuai dengan amanah yang diberikan oleh orang tua nya untuk menuntut ilmu serta melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

Keteladanan atau memberi contoh merupakan salah satu yang bisa dilakukan seorang guru untuk menanamkan nilai amanah. Dalam bahasa Jawa guru kepanjangannya digugu lan ditiru, maka sebelum mengajarkan siswa untuk amanah guru harus terlebih dahulu mempunyai sifat amanah seperti masuk kelas tepat waktu, memberikan nilai dengan adil, dan sebagainya. Selain dari perilakunya guru juga bisa memberikan teladan melalui ucapannya dan juga motivasi-motivasi yang memberikan kesadaran kepada diri siswa untuk selalu berbuat baik. Selain melalui keteladanan, yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai amanah ialah guru sebagai pembimbing. Guru harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Dengan itu, guru memberikan tugas kepada siswa berupa tugas mandiri/portofolio. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mujiono dalam wawancara di perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengerjakan tugas atau ulangan harus dikerjakan sendiri, tidak boleh mencontek. Kalo anak didalam hati sudah punya nilai amanah, diberi amanah, diberi kepercayaan, kalo memang anak itu baik tidak berani, yakin dengan keberhasilannya sendiri, yakin dengan hasilnya sendiri.”²⁰

Implementasi nilai amanah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, Bapak Abdullah Asbah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

“Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, taat kepada peraturan sekolah, disiplin terhadap semua ketentuan sekolah.”²¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Fatih Niam siswa kelas X-MIA, sebagai berikut:

“Mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjaga rahasia teman.”²²

Dalam menanamkan nilai amanah kepada siswa tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang guru harapkan, melainkan akan ada hambatan-hambatan dalam penanaman nilai amanah tersebut. Hal itu disampaikan oleh Bapak Mujiono, beliau mengatakan bahwa:

“Bagi siswa yang tidak masuk dan tidak mau tanya ke teman akhirnya terlambat mengumpulkan tugas, anak yang bandel, tidak masuk, trus misalnya hari ini waktu PAI saya ngasih tugas dia tidak bertanya kepada teman nya, sampai hari H dia mengumpulkan tugas saya belum selesai.”²³

Dalam hal ini Diah Ayu Saniatus Sa’adah selaku siswi kelas XII IPS mengungkapkan tentang hambatan yang dirasakan dalam mengimplementasikan nilai amanah di sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“Kurangnya percaya diri, pengaruh pergaulan.”²⁴

Adapun dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengimplementasikan nilai amanah di sekolah diungkapkan oleh Fatih Niam selaku siswa kelas X MIA, yaitu sebagai berikut:

²¹ Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdullah Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

²² Wawancara dengan peserta didik kelas X MIA, Fatih Niam, 3 Agustus 2021 Jam 10.00 WIB, di teras kelas.

²³ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

²⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS, Diah Ayu Saniatus Sa’adah, 3 Agustus 2021 Jam 09.25 WIB, di teras kelas.

“Dapat dipercaya oleh teman dan guru, mempunyai banyak teman.”²⁵

Hal tersebut diungkapkan pula oleh Diah Ayu Saniatus Sa’adah selaku siswi kelas IX-B, berikut hasil wawancaranya:

“Ada rasa tanggung jawab, memupuk rasa percaya diri.”²⁶

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Nilai Ikhlas pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Penanaman ikhlas merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik anak. Karena dengan adanya keikhlasan ini akan membawa kelancaran kelancaran dalam prosen belajarnya. Contohnya saja keikhlasan dalam berangkat sekolah diharuskan tepat waktu, keikhlasan dalam mengerjakan tugas, keikhlasan dalam membantu teman, dan masih banyak lagi keikhlasan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui penanaman nilai ikhlas. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai dengan pertanyaan pertama dengan salah satu guru PAI yaitu “Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas pada siswa?”, beliau mengatakan:

²⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIA, Fatih Niam, 3 Agustus 2021 Jam 10.00 WIB, di teras kelas.

²⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas X MIA, Fatih Niam, 3 Agustus 2021 Jam 10.00 WIB, di teras kelas.

“Sebenarnya ikhlas itu memang sulit untuk dilakukan dan menemukan orang yang benar-benar ikhlas itu juga memang sulit. banyak orang-orang yang berkata ikhlas namun dalam hatinya ada sedikit rasa menyesal hal itu juga sudah termasuk tidak ikhlas. Peran guru dalam menanamkan ikhlas salah satunya memberikan gambaran dulu perilaku ikhlas. Contoh kecilnya saja meminjamkan buku ketika salah satu temannya tidak membawanya saat pelajaran berlangsung.”²⁷

Hal ini juga di dikatakan oleh bapak Abdullah Asbah, beliau mengatakan:

“Sesungguhnya ikhlas itu berasal dari hati kita sendiri, ikhlas itu sebenarnya perbuatan yang sehari-hari terus dilakukan tanpa adanya pamrih. Memang sulit untuk dilakukan terkadang tidak hanya anak remaja dewasa saja yang sulit untuk dilatih ikhlas akan tetapi ketika sudah tua pun masih susah untuk bersikap ikhlas. Oleh karena itu disini mulai dari sejak dini diterapkan untuk bersikap ikhlas, apabila diterapkan mulai dari sejak dini nanti anak-anak menjadi terbiasa untuk bersikap ikhlas.”²⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh hasil wawancara peneliti bersama bapak Ikhsani, beliau berkata:

“Sebagai motivator, guru juga harus memotivasi siswa untuk selalu mengajarkan sesuatu dengan ikhlas, salah satunya melalui strategi pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan dari guru mencontohkan perilaku ikhlas, maka secara tidak langsung anak-anak akan terpengaruh dengan perilaku tersebut.”²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman ikhlas memang sangat sulit untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari kita. Maka dari guru PAI di sini menerapkan nilai ikhlas mulai dari hal yang mendasar, seperti membantu temannya saat lagi kesulitan, berangkat sekolah dengan ikhlas tepat waktu dan juga

²⁷ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Bapak Mujiono, tanggal 2 Agustus 2021 pukul 08.30 di ruang guru.

²⁸ Wawancara dengan guru PAI (Fiqih), Bapak Abdullah Asbah, tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.00 di teras ruang guru.

²⁹ Wawancara dengan Wakil Kurikulum, Bapak Moh. Ikhsani, tanggal 4 Agustus 2021 pukul 10.30 di ruang guru.

membantu guru dengan ikhlas apabila guru sedang butuh bantuan. Oleh karena itu guru sebagai motivator sekaligus pembimbing anak didiknya dalam penanaman nilai ikhlas tersebut. dari sinilah siswa dapat belajar tentang bagaimana nilai ikhlas itu bisa diterapkan dengan benar.

Selain itu dalam meningkatkan penanaman nilai ikhlas ini, siswa-siswi MA Darul Huda Wonodadi Blitar mempunyai program kegiatan infaq yang dilakukan setiap hari jum'at. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Ikhsani beliau mengatakan bahwasanya:

“Infaq di hari jum'at memang sudah diadakan sejak lama di madrasah sini. Nah kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan anak untuk bersikap ikhlas. Infaq ini diperuntukkan untuk anak kelas X-XII. Kegiatan ini mendapat dukungan dari guru-guru yang ada di madrasah supaya siswa bisa melakukan ikhlas dengan menyisihkan uang sakunya untuk diinfaqkan.”³⁰



Gambar 4.5
Kegiatan Infaq

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi peneliti saat berada disekolah:

³⁰ *Ibid.*

Saat peneliti sedang observasi di kelas XII IPS di situ ada beberapa anak sedang membawa kotak yang digunakan untuk mengumpulkan hasil infaq anak-anak kelasnya. Kemudian seluruh ketua kelas membawa sejumlah hasil infaqnya untuk di serahkan ke anggota osis. Ada anak yang memberi 1000, ada yang 500 dan ada pula yang tidak memasukkan infak karena memang sifatnya seikhlasnya. Jadi tidak ada batas minimal maksimal untuk anak-anak dalam memberikan sebgiaan uang untuk kegiatan infaqnya. Hal ini melatih siswa agar bisa menerapkan nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswa bisa terlatih dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

“Kegiatan takziah ini merupakan kegiatan berkunjung kerumah siswa yang salah satu keluarganya meninggal dunia. Siswa dimintai uang seikhlasnya untuk membantu temanya yang ditinggal salah satu keluarganya. Hal ini juga termasuk salah satu peran guru dalam menanamkan nilai ikhlas dalam hati mereka.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara salah satu siswa mengatakan:

“Pada saat itu ada yang meninggal dunia. Kemudian pada jam pelajaran berlangsung ada pengumuman dari kantor agar semua ketua kelas berkumpul di depan ruang guru. Kemudian ketua kelas kembali untuk memintakan uang seikhlasnya pada teman-temanya untuk membantu temanya yang meninggal dunia tadi. Setelah uang terkumpul ketua kelas kembali ke ruang guru untuk memberikan uang dari kelas masing-masing ke anggota osis MA Darul Huda Wonodadi Blitar.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai ikhlas siswa dapat dimulai dari hal yang mendasar. Misalnya membantu teman

³¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS, Diah Ayu Saniatus Sa'adas, 3 Agustus 2021 Jam 09.25 WIB, di teras kelas.

sedang kesulitan, contohnya apabila teman sedang membutuhkan bulpen segera meminjamkannya apabila memiliki bulpen yang lebih. Kemudian apabila guru sedang meminta bantuan, segera membantu guru dengan rasa ikhlas. Selain itu sekolah mengadakan program seperti infaq. Kegiatan ini dilakukan setiap hari juma'at dan takziah juga bisa dijadikan sebagai salah satu peran guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas. Tugas guru tidak hanya memberikan ilmu yang berupa pengetahuan saja akan tetapi tugas guru yaitu bisa membimbing anak didiknya menjadi lebih baik dan menjadikan anak mempunyai kecerdasan spirirual yang lebih tinggi. Guru juga harus menjadi orang tua disekolah bagi anak didiknya. Karena peran guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan perseta didik.

B. Temuan Data

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman as-Shidiq pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar melalui berbagai cara yang dilakukan yaitu salah satunya yaitu dengan penanaman nilai Sidiq.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai sidiq, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui peran guru sebagai teladan bagi siswanya. Yang pertama dilakukan adalah seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Harus memberikan contoh yang nyata sebelum mereka memerintah siswa-siswinya. Cara yang bisa dilakukan, mengajak siswa untuk menjalankan shalat berjama'ah, shalat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b. Peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa ini melalui adanya bimbingan khusus dari guru untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa. Seorang guru membantu siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh sekolah sehingga terselesaikan sesuai target yang diberikan oleh sekolah.
- c. Membiasakan siswa untuk selalu berperilaku jujur, diantaranya yaitu dengan pembiasaan shalat Dhuha, shalat dzuhur dan shalat Jum'at di sekolah.
- d. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa juga dapat diterapkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya berupa materi akan tetapi mengambil contoh dari kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mencerna materi yang disampaikan dan terpakai dalam keseharian mereka.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Nilai Amanah pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai amanah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas kepada siswa, sehingga akan tertanam nilai amanah serta rasa tanggung jawab didalam dirinya.
- b. Menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa dengan selalu berperilaku amanah.
- c. Memberikan nasihat kepada siswa agar senantiasa berperilaku amanah.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Nilai ikhlas pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai ikhlas, yaitu sebagai berikut:

Nilai ikhlas merupakan sesuatu pemberian tanpa meminta harapan. Peran guru dalam menanamkan nilai ikhlas melalui bimbingan dan motivasi. Seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya suatu keikhlasan. Dengan berbuat ikhlas akan memberikan manfaat pada siswa agar selalu membantu seseorang

disekitarnya yang membutuhkan. Saling tolong menolong dengan ikhlas dapat membuat hidup akan lebih harmonis. Seperti halnya kegiatan infaq yang dilakukan setia hari juma'at merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk dapat memiliki ikhlas serta memiliki rasa dermawan. Secara teknis, kegiatan infaq setiap jum'at ini lakukan oleh masing-masing kelas yang di koordinir oleh ketua kelas dan bendahara kelas. Ketika uang sudah terkumpul, maka bendahara atau ketua kelas wajib melaporkan dan menyetorkan hasil infaq. Dalam hal ini, keikhlasan siswa dalam menyisihkan uangnya untuk infaq memberikan poin positif bagi mereka. Selain itu juga ada kegiatan berupa shadaqah kematin yang disumbangkan kepada salah satu temannya yang sedang kesusahan atau anggota keluarganya ada yang meninggal dunia.